

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan nasional menurut Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) dapat disebutkan sebagai berikut: (1) melindungi segenap bangsa Indonesia beserta seluruh isinya, (2) memajukan kesejahteraan umum, (3) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan salah satu faktor penentu. Selanjutnya didalam Pasal 31 UUD 1945 memberikan amanat yang dapat dirangkum sebagai berikut: (1) setiap warga negara berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah wajib membiayainya, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang undang, (3) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah, (4) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam rangka melaksanakan amanat UUD 1945 tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya itu diantaranya: (1) menetapkan UU tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 dan UU tentang guru dan dosen No.14 Tahun 2005, (2) berusaha meningkatkan dan melaksanakan amanat yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003, misalnya seperti peningkatan anggaran pendidikan, (3) mengadakan berbagai penataran dan pelatihan, dan (4) meningkatkan sarana-prasarana pendidikan. Berbagai upaya juga telah dilaksanakan melalui program-program pendidikan yang lain. Program-program itu antara lain penyempurnaan kurikulum yang terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, peningkatan manajemen pendidikan, pengadaan buku ajar dan buku referensi, serta pengadaan fasilitas-fasilitas lainnya.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mempunyai visi mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pada masa ini dan yang akan datang bangsa Indonesia membutuhkan manusia yang berkualitas agar mampu menghadapi persaingan dengan bangsa lain yang semakin ketat. Faktor penting untuk mewujudkan manusia berkualitas tersebut dapat dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dengan demikian guru memiliki kedudukan, peran, dan fungsi yang sangat strategis. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Sesuai predikat tenaga profesional yang melekat padanya, guru berkewajiban mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak dari setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu.

Mengingat peran penting dan strategis yang dimiliki oleh guru, maka secara logis guru harus memiliki kinerja yang baik atau tinggi. Kinerja guru yang tinggi akan menjadi faktor signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kinerja guru ditentukan oleh banyak faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Yamin dan Maisah (2010: 29) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain faktor intrinsik guru (personal/individual) dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik guru (personal/individual) meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap guru. Faktor ekstrinsik meliputi kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Aspek kepemimpinan meliputi kualitas manajer dan tim leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru. Aspek sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi, kultur organisasi (sekolah). Aspek tim meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan

anggota tim. Aspek situasional (kontekstual) meliputi tekanan dari perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan terhadap beberapa orang guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Sragen, dapat diketahui bahwa kinerja guru MAN masih tergolong belum maksimal. Belum maksimalnya kinerja guru disebabkan oleh berbagai permasalahan. Diantaranya adalah faktor stres kerja yang disebabkan oleh tuntutan dan banyaknya beban kerja sehingga menimbulkan tekanan bagi guru, gaya kepemimpinan yang cenderung kurang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru, dan belum maksimalnya komitmen organisasi yang ditandai dengan lemahnya usaha guru untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan Sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi empiris yang berguna dalam upaya meningkatkan kinerja guru MAN di Kabupaten Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi adanya permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya stres kerja sebagai dampak dari beban dan frekuensi tugas-tugas guru yang semakin meningkat.
2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kurang memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas-tugas guru.

3. Komitmen organisasi yang belum maksimal ditandai dengan lemahnya usaha guru untuk mencapai keberhasilan dan kemajuan Sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Stres kerja yang dimaksud adalah keadaan tertekan secara fisik maupun psikologis yang dialami guru karena kondisi tuntutan tugas-tugas yang harus dijalankan.
2. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang dimaksud adalah pola perilaku yang diterapkan Kepala Sekolah dalam mempengaruhi kinerja guru.
3. Komitmen organisasi yang dimaksud adalah sikap guru yang diwujudkan dalam bentuk keinginan kuat untuk tetap sebagai guru, berusaha keras sesuai tujuan, memiliki keyakinan, dan penerimaan nilai-nilai dan tujuan-tujuan Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah stres kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan komitmen organisasi secara simultan berkontribusi terhadap kinerja guru MAN di Kabupaten Sragen?
2. Apakah stres kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan komitmen organisasi secara parsial berkontribusi terhadap kinerja guru MAN di Kabupaten Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi simultan dari stres kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru MAN di Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi parsial dari stres kerja, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru MAN di Kabupaten Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang sifatnya empiris kepada bidang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja sumber daya manusia (SDM) guru MAN. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian empiris terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi dan sumbangan pemikiran bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pimpinan di Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Sragen,

khususnya pada bidang Pendidikan, dalam kaitannya dengan penyusunan kebijakan dan strategi dalam rangka meningkatkan kinerja guru MAN di Kabupaten Sragen.